

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan - persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2016, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti kembali menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Kolomayan Blitar yaitu Ibu Syamsul Hidayati. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran PKn kelas V (Ibu Dina) guna membicarakan langkah - langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran PKn kelas V yaitu Ibu Dina untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran

tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Dina mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn?”

G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai, dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran PKn?”

G : “Dalam proses pembelajaran PKn siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.”

P : “Dalam pembelajaran PKn, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Peta konsep, tanya jawab, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn?”

G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran PKn?”

G : “Belum pernah mbak, karena saya masih belum tahu model pembelajaran itu.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran PKn ?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn”.¹

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing belum pernah dilakukan dalam pembelajaran PKn di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran PKn dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa, laki-laki 12 anak dan perempuan 13 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran PKn kelas V. Ibu Dina menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn diajarkan setiap hari Kamis jam ke-3 (08.45 – 10.30) karena pukul 09.30 – 10.00 jam istirahat maka pelajaran di lanjut setelah jam istirahat. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas

¹Hasil wawancara dengan Ibu Dina Guru Mata Pelajaran PKn MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 18 Februari 2016

siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Ibu Dina, pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi mengenal organisasi. Sebelum melakukan *pre test*, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi mengenal organisasi guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan *pre test*. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	HBB	L	75	L
2	MUF	L	56	TL
3	WH	L	60	TL
4	MH	L	44	TL
5	MFR	L	66	TL
6	FHM	L	50	TL
7	IRF	L	54	TL
8	FZN	L	75	L
9	MNL	L	61	TL
10	MNA	L	75	L
11	MAW	L	92	L
12	MAN	L	40	TL
13	TAS	P	94	L
14	ISZ	P	94	L
15	MIZ	P	50	TL
16	ELK	P	43	TL
17	DF	P	42	TL
18	AML	P	40	TL
19	DSK	P	75	L

Lanjutan Tabel 4.1

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
20	HS	P	75	L
21	IMH	P	42	TL
22	SI	P	75	L
23	AFN	P	75	L
24	MR	P	40	TL
25	AIM	P	45	TL
Total skor			1538	
Rata – rata			61,52	
Jumlah siswa keseluruhan			25	
Jumlah siswa yang telah tuntas			10	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			15	
Jumlah siswa yang ikut tes			25	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			40%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi mengenal organisasi. Indikasi dari 25 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 10 siswa, sedangkan yang belum tuntas 15 siswa. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $>75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi mengenal organisasi pada mata pelajaran PKn. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi mengenal organisasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas V MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang mengenal organisasi.
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- f) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari kamis tanggal 25 Februari 2016.

Pada hari kamis tanggal 25 Februari 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.45 - 09.45 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi mengenal organisasi. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

Guru : “Sebelum Ibu menyampaikan materi mengenal organisasi Ibu mau bertanya, apakah pengertian dari organisasi?”

Salah satu siswa : “organisasi adalah perkumpulan dari beberapa orang yang membentuk rangkaian kegiatan dan punya struktur organisasi untuk mencapai visi dan misi dengan satu tujuan.”

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 25 Februari 2016

Guru : “Benar...bagus sekali jawabannya. Sekarang coba kira-kira organisasi apa saja yang ada di sekolah kita ini?”

Sebagian siswa : “pramuka, sholawat, olahraga bu.”

Sebagian siswa lain : “drumband, kopsis bu”

Guru : “Iya...betul sekali anak-anak...akan tetapi tidak hanya itu saja, masih banyak yang lainnya. Nah, anak-anak pada hari ini kita akan belajar tentang mengenal organisasi apakah kalian sudah siap untuk belajar?”

Seluruh siswa : “Siap Bu!”

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi tentang mengenal organisasi. Peneliti mengeluarkan kertas bergambarkan tentang materi mengenal organisasi sebagai media gambar yang di tempel di papan tulis. Setelah selesai menempelkan, peneliti mengajak siswa membaca mengamati gambar tersebut. Sekaligus peneliti menerangkan apa maksud dari gambar tersebut. Tentunya gambar tersebut sangat berkaitan sekali dengan materi mengenal organisasi yang saat itu sedang di pelajari.

Peneliti dalam kegiatan inti ini membagi siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen dengan 5 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti juga menyampaikan agar dalam masing-masing ada ketua kelompoknya. Dan peneliti juga

menentukan untuk memberi nama dalam masing-masing kelompok yaitu kelompok merah, kelompok hijau, kelompok kuning, kelompok putih, dan kelompok biru.

Setelah materi tersampaikan dan kelompok belajar terbentuk peneliti mengintruksikan untuk semua ketua kelompok maju ke depan kelas. Kemudian peneliti memberikan tugas kelompok yang di sampaikan melalui ketua kelompok dengan memberikan kertas lembar kerja kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Sekiranya masing-masing ketua kelompok sudah faham mereka langsung kembali ke kelompoknya masing-masing dan menerangkan tugas kelompok kepada anggota kelompoknya.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa aktif ketika berdiskusi. Selain itu peneliti juga membimbing siswa membuat pertanyaan. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan siswa, peneliti meminta masing-masing ketua kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas diremas menyerupai bola kemudian kertas dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Setelah siswa mendapat satu bola pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang diterimanya tersebut dengan waktu 5 menit. Setelah

waktu yang di tentukan sudah habis. Kemudian peneliti menyuruh masing-masing 1 orang dari tiap kelompok untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan juga mempresentasikan jawabanya di depan kelas.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan.

Tahap inti selesai, siswa kembali ke tempat duduk semula untuk menyimpulkan hasil belajarnya bersama guru. Peneliti juga menjelaskan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan pembelajaran dengan materi yang sama dan diadakan tes akhir tindakan (*Post Test*) digunakan sebagai evaluasi, sehingga siswa diminta untuk belajar dengan baik.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PKn dan teman sejawat peneliti. Guru pengampu mata pelajaran

PKN sebagai observer I dan teman sejawat peneliti sebagai observer II. Observer I dan II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah bagaimana cara peneliti menyajikan materi, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat ataukah belum. Selain itu observer juga mengamati bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memotivasi siswa	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	3
	5. Menyediakan sarana yang di butuhkan	5	5
	6. Membentuk kelompok	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi	5	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	4
	3. Membimbing turnamen	5	5
	4. Merespon kegiatan turnamen	5	5

Lanjutan Tabel 4.2

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Memberikan akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		63	57
Skor maksimal		65	65
Prosentase skor $\frac{R}{N} \times 100$		97%	87%
Prosentase nilai rata-rata		92%	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 92%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penugasan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2.Memperhatikan tujuan	2	3
	3.Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	4.Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	4
	5.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
	6.Keterlibatan dalam kelompok	5	5
Inti	1. Keterlibatan dalam turnamen	5	4
Akhir	1. Melakukan tes evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		37	38
Skor maksimal		45	45
Prosentase skor $\frac{R}{N} \times 100$		82%	84%
Prosentase nilai rata-rata		83%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 83%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penugasan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

4) Wawancara

Wawancara dengan siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, pada saat jam istirahat berlangsung (Kamis tanggal 25 pebruari 2016 pukul 09.45 WIB). Waktu itu ada sebagian siswa yang masih berada di kelas, peneliti mendekati siswa tersebut dan mengajak mereka ke kantor untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti melakukan wawancara pada 5 siswa yaitu, habib (S1), trisna (S2) dan wildan (S3). Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana tadi belajarnya, senang apa tidak?”

S1 : “Ya senang bu...!”

Peneliti : “Kenapa kok senang?”

S1 : “Karena cara belajarnya beda dari biasanya, tadi ada penghargaan kelompoknya .”

S2 : “Karena ada permainannya.”

Peneliti : “Apa kalian suka belajar dengan cara seperti itu?”

S1 : “ Ya suka bu.”

Peneliti : “Gimana tadi materinya masih ada yang kurang faham?”

S2 : “Masih bu...!”

Peneliti : “Tentang apa yang masih kurang faham?”

S3 : “Itu bu, tentang struktur organisasi.”

S1 : “Ada lagi bu...tentang contoh organisasi di masyarakat.”

Peneliti : “Lhoh...itu kan sudah saya sampaikan di pertemuan kemarin, di buku juga ada.”

S1 : “Lupa bu.”

Peneliti : “Kok bisa lupa? Apa tidak dibaca bukunya?”

S2 : “Tidak bu...”

Peneliti : “Nah itu akibatnya, kalau tidak baca buku maka kalian tidak tau materinya. Kenapa kok tidak dibaca bukunya?”

S3 : “Males bu belajar terus...”

Peneliti : “Waduh...belajar kok males. Kalian harusnya tidak boleh malas belajar dan membaca lho, karena dengan belajar dan

membaca pemahaman kalian terhadap materi akan menjadi lebih baik.”

S2 : “Iya bu...”⁴

5) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing (ST), peneliti melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun hasil tes siswa siklus I dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 data hasil tes siklus 1

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Dima Sallaytha Kharrdhotun Nisa	P	75	L
2	Muh. Alqo Naffafil Wafa	L	75	L
3	Trisna Ayu S	P	75	L
4	Wildan Habibi	L	49	TI
5	M. Adif Wahyu	L	57	TI
6	Maya Romantik	P	57	TI
7	Mutia Indana Zulfa	P	75	L
8	Afidna	P	92	L
9	Erlika	P	68	TI
10	Umar Faruk	L	59	TI
11	Hasna Malyka S	P	79	L
12	Habib	L	92	L
13	Ika Ismatul H	P	75	L
14	M Nur Latif	L	43	TI
15	Sulis Indarwati	P	75	L

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar pada hari kamis 25 februari 2016

Lanjutan Tabel 4.6

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
16	Indi Salwa Z	P	68	TI
17	Dian	P	67	TI
18	M. Hasan	L	75	L
19	Aimatudin	L	57	TI
20	M. Ngaliaka Asrori	L	79	L
21	Fahmi	L	93	L
22	Irvan	L	83	L
23	M. Fatkur Rokim	L	75	L
24	Amalinda	P	64	TI
25	Fauzan	L	75	L
Total skor		1782		
Rata-rata		71,28		
Jumlah siswa keseluruhan		25		
Jumlah siswa yang tuntas		15		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10		
Jumlah siswa yang ikut tes		25		
Jumlah siswa yang tidak ikut tes		0		
Prosentase ketuntasan		60%		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari pada tes awal sebelum tindakan. Dimana rata-rata kelas siklus I adalah 71,28 sedangkan rata - rata kelas tes awal adalah 61,52. Dari situ dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 9,76. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 60% (15 siswa tuntas) sedangkan pada tes awal 40% (10 siswa tuntas). Pada tes siklus I ini dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa. Untuk itu perlu kelanjutan siklus pada siklus berikutnya guna membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil

belajar PKn kelas V. Dari tes tersebut peneliti cantumkan jawaban tes siswa.

6) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. pertama, peneliti melihat hasil lembar kerja kelompok, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menguasai materi mengenal organisasi. Namun pada saat penugasan ada sebagian kelompok yang masih belum bisa maksimal memahaminya. Kedua, peneliti menganalisa hasil tes siklus I. hasil tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,28 dengan ketuntasan belajar 60%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimum, ketuntasan belajar pada siklus I ini masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, hanya saja masih belum mencapai hasil yang maksimal. Ketiga, peneliti melihat hasil observasi.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas siswa masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas siswa masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya. Permasalahan kurang maksimalnya aktifitas peneliti dikarenakan masih baru pertama kali menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing*, sehingga dalam prakteknya belum begitu bagus. Sedangkan bagi

siswa karena baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, siswa masih agak bingung dan kurang percaya diri. Selanjutnya menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan proses pembelajaran yang bersifat kooperatif, karena siswa bisa berdiskusi bersama dengan temannya.

Selama proses pembelajaran siswa sudah bisa mengikuti scenario model pembelajaran dan memahami materi meskipun masih belum maksimal dan perlu tahapan yang lebih lanjut. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.

Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Siswa masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok. 2. Siswa masih kurang dalam pemahaman materi dikarenakan kurang membaca materi.	1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok. 2. Peneliti mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membaca siswa.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini merupakan penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas V MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang mengenal organisasi serta skenario pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).
- e) Lembar kerja kelompok .
- f) Menyusun lembar observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini , peneliti melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada hari jum'at 28 februari 2016, sedangkan pertemuan kedua pada hari sabtu 29 februari 2016.

Peneliti memulai pelajaran pertemuan pertama pada pukul 07.00 - 08.10 WIB. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan motivasi dan beberapa pertanyaan sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa :

Guru : “Apakah kalian masih ingat materi yang ibu ajarkan kemarin?”

Seluruh siswa : “Masih bu!”

Guru : “Iya... coba materi apa yang ibu ajarkan kemarin?.”

Sebagian siswa : “Organisasi bu.”

Guru : “Bagus, pintar. Nah, coba sekarang sebutkan contoh organisasi yang ada di sekolah !”

Seluruh siswa : “Pramuka, drumband, olahraga, dan sholawat bu...!”

Guru : “Bagus, jadi masih ingat ya?”

Siswa : “Iya bu sebagian!”

Guru : “Baiklah kalau begitu, sekarang mari kita ingat-ingat kembali tentang mengenal organisasi.”

Siswa : “Baik bu...”

Peneliti dalam kegiatan inti ini membagi siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen dengan 5 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti juga menyampaikan agar dalam masing-masing ada ketua kelompoknya. Dan peneliti juga menentukan untuk memberi nama dalam masing-masing kelompok yaitu kelompok merah, kelompok hijau, kelompok kuning, kelompok putih, dan kelompok biru.

Setelah materi tersampaikan dan kelompok belajar terbentuk peneliti mengintruksikan untuk semua ketua kelompok maju ke depan kelas. Kemudian peneliti memberikan tugas kelompok yang di sampaikan melalui ketua kelompok dengan memberikan kertas lembar kerja kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Sekiranya masing-masing ketua kelompok sudah faham mereka langsung

kembali ke kelompoknya masing-masing dan menerangkan tugas kelompok kepada anggota kelompoknya.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa aktif ketika berdiskusi. Selain itu peneliti juga membimbing siswa membuat pertanyaan. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan siswa, peneliti meminta masing-masing ketua kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas diremas menyerupai bola kemudian kertas dilemparkan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Setelah siswa mendapat satu bola pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang diterimanya tersebut dengan waktu 5 menit. Setelah waktu yang di tentukan sudah habis. Kemudian peneliti menyuruh masing - masing 1 orang dari tiap kelompok untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan juga mempresentasikan jawabanya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja kelompok. Namun masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau ikut mengerjakan lembar kerja kelompok, dan kebanyakan siswa laki-laki. Antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat masih malu-malu jika dikelompokkan secara heterogen laki-laki dan perempuan.

Terbukti saat berdiskusi bersama, tempat duduk mereka agak berjauhan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan.

Tahap inti selesai, siswa kembali ke tempat duduk semula. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti membagikan soal tes. Siswa diharapkan dapat mengerjakan soal tes secara mandiri, tidak dengan bekerja sama dengan temannya sarta selesai tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun masih ada sebagian siswa yang berusaha melihat jawaban teman atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan kepada siswa agar tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa yang masih belum siap untuk menghadapi tes yang diberikan peneliti.

Setelah tes berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Tidak lupa peneliti juga

menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan berperilaku baik di kehidupan sehari-hari, contohnya saat mengerjakan tes siswa tidak boleh mencontek jawaban teman. Peneliti juga memberikan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta memberi penghargaan kelompok. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam. Kemudian siswa menjawab salam dan keluar untuk istirahat serta berjabat tangan.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PKn dan teman sejawat peneliti. Guru pengampu mata pelajaran PKn sebagai observer I dan teman sejawat peneliti sebagai observer II. Observer I dan II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah bagaimana cara peneliti menyajikan materi, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat ataukah belum. Selain itu observer juga mengamati bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memotivasi siswa	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	5
	5. Menyediakan sarana yang di butuhkan	5	4
	6. Membentuk kelompok	4	5
Inti	1. Menyampaikan materi	5	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	5
	3. Membimbing turnamen	5	5
	4. Merespon kegiatan turnamen	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	3	5
	2. Memberikan akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		58	62
Skor maksimal		65	65
Prosentase skor $\frac{R}{N} \times 100$		89%	95%
Prosentase nilai rata-rata		92%	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 92%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penugasan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2.Memperhatikan tujuan	4	5
	3.Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4.Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	5
	5.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6.Keterlibatan dalam kelompok	5	5

Inti	1. Keterlibatan dalam turnamen	5	4
-------------	--------------------------------	----------	----------

Lanjutan Tabel 4.10

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Akhir	1. Melakukan tes evaluasi	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		41	43
Skor maksimal		45	45
Prosentase skor $\frac{R}{N} \times 100$		91%	96%
Prosentase nilai rata-rata		94%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 94%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penugasan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan guru PKn:

P : “Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran bu?”

G : “Kondisinya secara umum sudah sesuai rencana, siswa sudah tambah aktif, nilainya juga sudah meningkat, namun ada satu siswa yang masih ramai saat pembelajaran.”

P : “Iya bu, itu anaknya hiper aktif, tadi sudah saya suruh untuk tidak ramai tapi masih juga ramai.”

G : “Iya mbak, biarkan saja yang masih ramai, nanti kalau dibiarkan juga diam sendiri.”

P : “Ya bu,.”

Keterangan :

P : Peneliti G : Guru PKn kelas V

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada 2 siswa yaitu, fahmi (S1) dan habib (S2). Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana tadi belajarnya, menyenangkan apa tidak?”

S1 : “Menyenangkan bu...!”

- Peneliti : “Kenapa kok senang?”
- S1 : “Seru bu, tidak seperti biasanya, saya dapat bintang 2.”
- Peneliti : “Apa kalian suka belajar dengan cara seperti itu?”
- S1 : “ Ya suka sekali bu. Aasyik..seruuu..”
- Peneliti : “Bagaimana tadi, materinya apa ada yang masih sulit?”
- S2 : “Tidak ada bu...!”
- Peneliti : “Kalau habib apa yang masih sulit?”
- S1 : “Tidak ada bu.”
- Peneliti : “O, begitu. Bagaimana tanggapanmu terhadap penerapan model ST (*Snowball Throwing*) pada pembelajaran PKn?”
- S1 : “Suka bu...!”
- Peneliti : “Apa yang membuat kalian suka?”
- S2 : “Asyik bu,, saya bisa bertanya pada teman.”
- S1 : “Ada lempar bola salju dan penghargaan kelompok juga.”

5) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST). Peneliti melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun hasil tes siswa siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Data hasil tes siklus

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Dima Sallaytha Kharrdhotun Nisa	P	75	L
2	Muh. Alqo Naffafil Wafa	L	75	L
3	Trisna Ayu S	P	85	L
4	Wildan Habibi	L	75	L

5	M. Adif Wahyu	L	75	L
6	Maya Romantik	P	77	L
7	Mutia Indana Zulfa	P	76	L
8	Afidna	P	80	L
9	Erlika	P	76	L

Lanjutan Tabel 4.12

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
10	Umar Faruk	L	59	TL
11	Hasna Malyka S	P	75	L
12	Habib	L	95	L
13	Ika Ismatul H	P	60	TL
14	M Nur Latif	L	56	TL
15	Sulis Indarwati	P	75	L
16	Indi Salwa Z	P	75	L
17	Dian	P	61	TL
18	M. Hasan	L	48	TL
19	Aimatudin	L	75	L
20	M. Ngaliaka Asrori	L	80	L
21	Fahmi	L	82	L
22	Irvan	L	95	L
23	M. Fatkur Rokim	L	76	L
24	Amalinda	P	75	L
25	Fauzan	L	75	L
Total skor			2062	
Rata-rata			82,48%	
Jumlah siswa keseluruhan			25	
Jumlah siswa yang tuntas			20	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			5	
Jumlah siswa yang ikut tes			25	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			80%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Rata – rata kelas tes siklus II adalah 82,48 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 71,28. Dari situ dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 11,2. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu

pada siklus I 60% (17 siswa tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 80% (20 siswa tuntas). Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada tes siklus II ini siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 83% dan sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.

6) Tahap Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama, peneliti melihat hasil lembar kerja kelompok, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menguasai materi peristiwa alam. Kedua, peneliti menganalisa hasil tes siklus II. hasil tes siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,48% dengan ketuntasan belajar 80%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimum, ketuntasan belajar pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.

Ketiga, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas siswa masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas siswa sudah Tes awal Siklus I Siklus II Prosentase ketuntasan maksimal dalam proses pembelajarannya. Pada hasil

observasi sudah banyak mengalami peningkatan seperti siswa sudah menunjukkan keseriusannya dalam belajar, tambah aktif dan tambah semangat dalam diskusi, minat siswa terhadap materi pelajaran juga semakin bertambah sehingga motivasi meningkat dan hasil belajarpun juga mengalami peningkatan. Guru sudah betul-betul siap dalam penguasaan materi serta dalam penerapan model pembelajarannya.

Keempat menurut hasil wawancara, siswa terlihat senang dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Snowball Throwing* (ST) dikarenakan siswa bisa berdiskusi dengan temannya dan mendapatkan penghargaan kelompok. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa telah dapat mengidentifikasi contoh – contoh organisasi di sekolah, di lingkungan masyarakat dan memahami materi mengenal organisasi dengan baik.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar sebagai berikut :

- a. Pada proses pembelajaran di siklus I siswa masih belum terbiasa untuk melakukan interaksi dalam kelompok dan juga membuat pertanyaan. Namun pada proses pembelajaran di siklus II siswa sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan juga sudah bisa membuat pertanyaan.

- b. Pada proses pembelajaran siklus I siswa masih agak malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan juga masih kurang percaya diri dalam presentasi, namun pada siklus II keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan presentasi sudah meningkat.
- c. Penerapan *Snowball Throwing* (ST) membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- e. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I nilai rata-rata kelas adalah 71,28 dengan ketuntasan belajar 60% (17 siswa tuntas) dan pada hasil tes siklus II meningkat nilai rata-ratanya menjadi 82,48 dengan ketuntasan belajar mencapai 80% (20 siswa tuntas).

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran PKn materi mengenal organisasi dengan jumlah siswa 25 orang (12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II juga dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu 24 februari 2016 dan hari kamis 25 Pebruari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at 26 Pebruari 2016 dan hari sabtu 29 februari 2016. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PKn dan fokus penelitian ini pada materi mengenal organisasi.⁵

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (ST).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (ST) Pada Mata Pelajaran PKn Materi mengenal organisasi memiliki 7 tahap yaitu sebagai sintaks pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, yaitu penyampaian materi, pembentukan kelompok, penyiapan lembar kertas kerja yang akan di bentuk bola salju, membuat pertanyaan, lempar bola salju, menjawab pertanyaan, dan penyimpulan materi. Berikut pembahasan rincinya :

Tahap 1 penyampaian materi, dalam tahap ini peneliti menyampaikan materi mengenal organisasi, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Setelah

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 224-225

siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, peneliti mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.

Tahap 2 pembentukan kelompok, dalam tahap ini peneliti membagi siswa menjadi kelompok - kelompok kecil secara heterogen, masing - masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (pre test) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari lima siswa.

Tahap 3 penyiapan lembar kertas kerja yang akan di bentuk bola salju. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan beberapa kertas kerja sesuai dengan jumlah kelompok.

Tahap 4 membuat pertanyaan, dalam tahap ini setelah peneliti memberikan kertas lembar kerja kepada masing-masing kelompok mereka di suruh untuk membuat 3 pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah di ajarkan.

Tahap 5 lempar bola salju, dalam tahap ini setelah masing-masing kelompok membuat pertanyaan, peneliti mengintruksikan agar kertas lembar kerjanya di bentuk seperti bola, kemudian di lemparkan ke kelompok lain.

Tahap 6 menjawab pertanyaan, dalam tahap ini setelah masing-masing kelompok saling melempar bola. peneliti mengintruksikan kepada semua kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain melalui

lemparan bola yang telah di terimanya. Dan mempresentasikannya di depan kelas.

Tahap 7 kesimpulan, dalam tahap ini peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi mengenal organisasi.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Menenal Organisasi.

Snowball Throwing ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar.

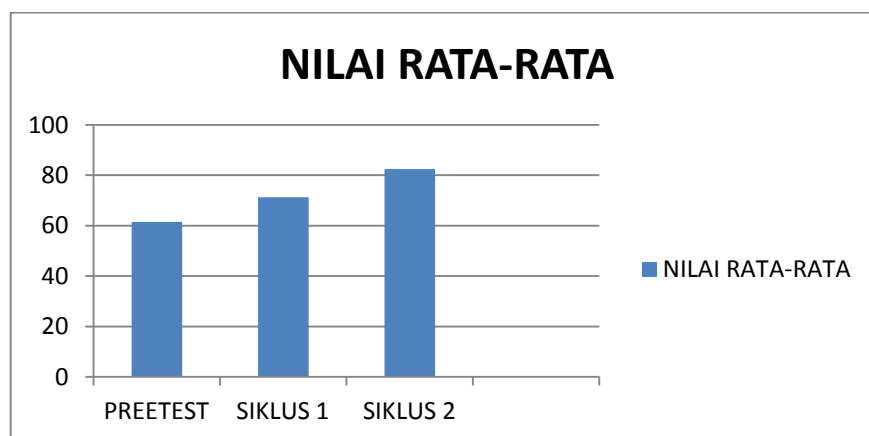
Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Preetest	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata kelas	61,52	71,28	82,48
2	Peserta didik tuntas belajar	10	15	20
3	Peserta didik tidak tuntas belajar	15	10	5
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	92%	92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	83%	94%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Selain dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada tes awal, dari 25 siswa siswa kelas V, secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 10 siswa yang tuntas dan 15 siswa tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 60%. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 25 siswa kelas V, ada 25 siswa yang mengikuti tes, 15 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 60%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus II, dari 25 siswa kelas V, ada 25 siswa yang mengikuti tes, 20 siswa tuntas, 5 siswa tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar 80%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.